

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE INTERAKSI GURU DAN SISWA DI SMK NEGERI 1 PALU

Syamsuddin

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Alkhairaat
syam.50TV@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam interaksi guru dan siswa di SMKN 1 Palu, (2) mengetahui fungsi alih kode dan campur kode, (3) untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode dalam interaksi guru dengan siswa saat proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Palu dengan subyek penelitian adalah guru bahasa Inggris. Penelitian difokuskan pada fenomena alih kode dan campur kode dalam interaksi guru dengan siswa saat berlangsungnya belajar mengajar di kelas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk alih kode guru terdiri dari dua bagian yakni bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi terdiri dari bahasa formal dan informal. Selain itu juga hubungan antarbahasa terdapat bentuk alih kode dari bahasa Inggris-bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia-bahasa Inggris.(2). Fungsi alih kode dan campur kode dalam interaksi guru dan siswa (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode tersebut yakni: hubungan penutur dengan mitra tutur, perubahan situasi dari formal ke informal maupun sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

Kata Kunci : Alih Kode, Campur Kode, Interaksi.

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) to describe the form of code switching and code mixing in teacher and student interactions at SMK Negeri 1 Palu, (2) to know function of code switching and code mixing, (3) to describe the factors that influence code switching and code mixing in teacher and student interactions during the learning process teach in the class. This research was conducted at SMK Negeri 1 Palu with the research subject being an English teacher. The research is focused on the phenomenon of code switching and code mixing in the interaction of teachers with students during teaching and learning in the classroom and the factors that influence them. The results of the study show that: (1) the form of teacher code switching consists of two parts, namely the language used in communication consists of formal and informal. In addition, the relationship between languages is in the form of code switching form English-Indonesian and Indonesian-English, (2) the functions code switching and code mixing in interaction teacher with students, (3) The factors that influence code switching and code mixing are the realitonship between the speaker and the speech partner, the change in the situasion from formal to informal or vice versa, and changes in the topic of conversation

Keywords: *Code Switching, Code Mixing, Interaction*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesamanya baik secara lisan maupun tulisan. Fungsi

utama bahasa adalah sebagai alat berinteraksi dengan manusia, alat untuk berfikir serta menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat. Bahasa juga berfungsi

sebagai identitas suatu suku maupun bangsa karena setiap suku maupun bangsa tentunya memiliki bahasa yang berbeda. Menurut Chaer (2007:34), bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbiter yang digunakan kelompok sosial untuk berkomunikasi dan bekerjasama.

Dalam melakukan proses komunikasi atau interaksi dengan sesamanya, seseorang tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Umumnya, seseorang menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa baik bahasa asing maupun bahasa daerah. Individu yang memiliki kebiasaan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi disebut dwibahasawan. Kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen turut mempengaruhi pemerolehan bahasa dan kemampuan seseorang dalam berbahasa.

Penggunaan dua bahasa atau lebih dapat dilakukan seorang individu, kapan dan dimana saja. Mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, kampus maupun tempat lainnya. Ditinjau dari aspeknya, kedwibahasaan terdiri dari segi penyebaran, tingkat kedwibahasaan, cara terjadinya, kemampuan memahami dan mengungkapkan serta hubungan ungkapan dengan maknanya.

Dalam kehidupan masyarakat yang multilingual terdapat fenomena yang terkait dengan perihal tindak tutur (*acte de discours*) yakni alih kode dan campur kode. Tindak tutur merupakan suatu tindakan berkomunikasi dalam menyampaikan suatu informasi oleh penutur kepada mitra tuturnya dengan maksud ataupun tujuan tertentu. Austin (1968) membagi dimensi tindak tutur dalam tiga bentuk yakni tindak tutur lokusi (penyampaian pesan), tindak tutur ilokusi (menyebabkan afeksi dari tuturan) dan tindak tutur perlokusi (tindak lanjut dari tindak tutur lokusi dan ilokusi; perwujudan tindakan).

Dalam interaksi guru dengan siswa di sekolah, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru yang dwibahasawan seringkali menentukan pilihan kode (*code choise*) yang hendak digunakan dalam proses komunikasi. Pemilihan kode tersebut bisa jadi dipengaruhi beberapa hal seperti lawan

bicara, topik pembicaraan, suasana, lokasi dan lain sebagainya. Dalam penentuan pilihan kode, individu yang dwibahasawan akan mampu mengalihkan kode atau bahkan mencampurkan kode dalam berkomunikasi. Contohnya dalam tindak komunikasi guru, alih kode dari bahasa satu ke bahasa lain pastinya dapat terjadi, demikian halnya dengan campur kode.

Guru yang dwibahasawan merupakan salah satu komponen utama dan berperan penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Saat proses belajar mengajar berlangsung, sangat memungkinkan guru yang dwibahasawan memilih kode yang hendak digunakan berkomunikasi. Hal ini memicu guru melibatkan diri dalam beberapa fenomena bahasa dalam masyarakat multilingual. Fenomena bahasa yang dimaksud meliputi gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (alih kode) dan gejala pencampuran pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (campur kode). Fenomena tersebut dapat berasal dari dalam diri guru tersebut (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*).

Interaksi kelas yang dilakukan menggunakan bahasa utama yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi merupakan pengantar resmi lembaga-lembaga pendidikan. Seharusnya dalam proses belajar mengajar bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Tapi, pada kenyataannya tidak semua percakapan dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia dalam perkembangannya mulai mengalami penurunan. Dalam situasi formal, mereka menggunakan bahasa yang digunakan dalam situasi tidak formal bahkan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari maupun sebaliknya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa di lingkungan pendidikan tidak terlepas dari pemakaian bahasa yang bervariasi dan akibatnya timbullah pencampuran bahasa yang dilakukan entah disadari atau tidak. Kondisi inilah yang disebut dalam masyarakat bilingual atau multilingual.

Salah satu contoh kelompok masyarakat yang menjadi masyarakat multilingual adalah sekolah. Selain tempat untuk menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan, sekolah juga menjadi tempat pertemuan budaya dan bahasa dari siswa yang memiliki suku dan bahasa yang beragam. Termasuk salah satunya, SMK Negeri 1 Palu. Sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Palu, SMKN 1 Palu memiliki siswa dan guru yang berasal dari wilayah dan latar belakang budaya yang beragam. Seperti guru dan siswa yang berasal dari luar Kota Palu, Sulawesi Tengah seperti Jawa, Bali dan Sulawesi Selatan. Akibat perbedaan asal, latar belakang budaya sehingga terjadi percampuran bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Terjadinya percampuran bahasa dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan memudahkan pemahaman siswa. Untuk itu, proses interaksi di lingkungan SMKN 1 Palu tidak terikat oleh satu bahasa. Hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya variasi bahasa dalam proses komunikasi di sekolah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrument kunci. Data-data disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan bukan menekankan angka-angka.

Moleong (2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sejalan dengan definisi tersebut penelitian meliputi tuturan campur kode dan alih kode

dengan subyek guru dan siswa saat proses belajar mengajar di kelas. Penelitian mendeskripsikan temuan dalam bentuk percakapan, kata-kata yang didasarkan pada situasi alamiah.

Penelitian ini mengkaji Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Guru dan Siswa di SMKN 1 Palu. Adapun subyek penelitian adalah guru bahasa Inggris di SMKN 1 Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, fungsinya serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan atau interaksi guru dan siswa di SMKN 1 Palu. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik simak, catat dan rekam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan analisis dengan metode informal. Dalam artian, data yang disajikan peneliti berdasarkan rekaman interaksi guru dan siswa yang kemudian disajikan secara itu tanpa mengubah atau menambah data tersebut. Adapun tahapan-tahapan analisis data tersebut, antara lain: penyusunan satuan atau koding data, kategorisasi atau pengelompokan data, interpretasi/penafsiran makna data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap alih kode dan campur kode dalam interaksi belajar mengajar guru dengan siswa di SMK Negeri 1 Palu menunjukkan adanya beragam bentuk alih kode bahasa yang digunakan. Proses komunikasi antara guru dengan siswa, selain menggunakan bahasa formal (resmi) dan informal (tidak resmi) juga menggunakan antar bahasa baik bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Demikian halnya dalam campur kode, terdapat bentuk berdasarkan unsur pembentuk kalimat dan berdasarkan kategorisasi kata.

Alih kode dan campur kode sesungguhnya juga berfungsi dalam proses interaksi antara guru dan siswa di kelas, antara lain 1). untuk mempertegas dan memperjelas pernyataan, 2) untuk mengingatkan, 3). Untuk menjelaskan. Meskipun secara umum, fungsi alih kode dan campur kode tersebut adalah untuk

menegaskan sesuatu yang didominasi oleh guru. Penegasan melalui alih kode dan campur kode oleh guru tersebut bertujuan agar siswa tidak mudah melupakan inti materi yang disampaikan oleh guru.

Adapula perubahan situasi dari ragam formal ke ragam informal dan perubahan topik pembicaraan dalam peristiwa tutur. Terjadinya alih kode dan campur kode ini sesungguhnya disebabkan beberapa faktor, antara lain: 1).penutur dengan mitra penutur, 2). Perubahan suasana dari formal ke informal. 3).Perubahan topik pembicaraan dalam peristiwa tutur.

Berikut ini hasil penelitian yang mencakup bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode antara guru dan siswa di SMK Negeri 1 Palu.

1. Bentuk Bahasa Alih Kode Yang Digunakan:

a). Bahasa Formal (Resmi)

Saat memulai kegiatan belajar bahasa Inggris di kelas XII UPW 2 SMK Negeri 1 Palu, terjadi proses komunikasi antara guru dengan siswa. Data (1) Guru bahasa Inggris, memasuki ruangan kelas dan langsung menyapa siswanya dengan mengucapkan salam. Proses komunikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- (1) Guru : Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh?
Siswa : (Serentak menjawab) walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.
Guru : How are you this morning?
Siswa : I'm good.
Guru : meluruskan (i,m fine).
Guru : So, this morning kita akan melakukan presentasi. Presentasi kekuatannya ada pada power point. Okey, what the first presentation?
Siswa : siswa diam..''????''
Guru : Siswa yang mau memulai presentasi?

Proses komunikasi yang terjadi di atas, merupakan peristiwa alih kode dalam bentuk bahasa formal. Bahasa formal yang dimaksud tersebut terlihat dalam bahasa yang digunakan guru ketika mengalihkan kode dalam komunikasinya dengan siswa

yang terdiam dan tidak merespon pertanyaan gurunya. Sehingga guru tadi kemudian beralih bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tindak komunikasi seperti dalam data (1) menunjukkan adanya alih kode oleh guru dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. yang menunjukkan peristiwa alih kode. Jadi, bahasa Inggris tersebutlah yang menunjukkan bahasa formal.

b). Bahasa Informal (Tidak Resmi)

Dalam tindak komunikasi antara guru dengan siswa di kelas XII UPW 2 SMK Negeri 1 Palu juga terdapat tuturan guru yang menunjukkan adanya peristiwa alih kode dengan menggunakan bahasa informal. Data (3),ketika guru meminta tanggapan siswa lainnya terhadap hasil presentasi siswa bernama Angeline. Berikut kutipan percakapan tersebut:

- (3). Guru : Dari hasil presentasi Angeline tadi, apa yang perlu dikoreksi?

Siswa : Tidak ada, mom.

Guru : **Ada dong**. Kalau kamu presentasi, tidak perlu menyentuh screen.Kamu bisa kemana saja. Angie bergerak kesini, **matamu** kesini. Dia boleh bergerak tapi jangan menutupi **screennya**.

Proses interaksi yang terjadi di atas merupakan alih kode dalam bentuk bahasa informal. Hal itu disebabkan guru mengalihkan bahasa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa informal. Tindak alih kode tersebut dikarenakan kondisi yang berubah dari formal ke informal akibat hubungan guru (penutur) dengan siswa (mitra tuturnya) yang mulai menunjukkan suasana akrab sehingga guru menggunakan bahasa yang informal. Untuk lebih jelasnya, penggunaan bahasa informal oleh guru tersebut terlihat dari kata-kata tidak baku seperti kata ''dong, screennya, matamu,...''. Penggunaan bahasa informal tadi juga tidak terlepas dari keakraban guru dengan siswanya.

c). Alih kode berdasarkan hubungan antarbahasa

Proses komunikasi antara guru dengan siswa dalam kelas X TKJ 2 saat mata

pelajaran pariwisata menunjukkan adanya peristiwa alih kode antar bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pengalihan bahasa oleh guru tersebut bertujuan agar siswa bisa lebih mudah menangkap maksud pernyataan guru sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dan melaksanakan instruksi guru. Tindak tutur tersebut, terlihat dalam percakapan antara guru dengan siswa sebagai berikut:

Guru : oke, dijelaskan apa yang sedang terjadi di dalam teks tersebut ? Misalnya dalam sejarah teks tersebut, apa yang terjadi?

Siswa: (terdiam)...???

Guru : And then,? Siapa pelakunya di dalam sejarah tersebut?

Siswa : Soekarno-Hatta.

2. Fungsi Alih Kode dan Campur Kode

Alih kode dan campur kode sesungguhnya juga berfungsi dalam proses interaksi antara guru dan siswa di SMK Negeri 1 Palu, antara lain 1). untuk mempertegas dan memperjelas pernyataan, 2) untuk mengingatkan, 3). Untuk menjelaskan . Meskipun secara umum, fungsi alih kode dan campur kode tersebut adalah untuk menegaskan sesuatu yang didominasi oleh guru. Dari data yang diperoleh, penegasan melalui alih kode dan campur kode oleh guru tersebut bertujuan agar siswa tidak mudah melupakan inti materi yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini, data proses komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kelas XII UPW 2 yang intinya guru tersebut memberikan penegasan terhadap sebuah tutur kepada siswanya:

Guru : What is the strong power point? Power pointnya itu yang bagaimana?

Paling tidak ketika kau berdiri disini, kaulah artis. Okey. Apa itu artinya kau jadi pusat perhatian? **Kau jadi pusat...???**

Siswa : (Serentak menjawab): Perhatiann....

Guru : audiens itu, menunggu apa yang kau bilang. Audiens itu tidak akan

sibuk membaca. Karena kau tidak menampilkan koran.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

Menurut Nababan (Dewantara, 2015:32) campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain : (1) penutur dan mitra tutur sedang berkomunikasi dalam situasi santai (informal), (2) Pembicara atau penutur ingin memperlihatkan keterpelajarannya atau pendidikannya. Terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi guru dengan siswa di SMK Negeri 1 Palu ternyata disebabkan beberapa faktor, antara lain:

a). Penutur dan Mitra Tutur

Guru (penutur) dan siswa (mitra tutur) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi terjadinya peristiwa alih kode. Dalam berkomunikasi dengan siswa, guru mengalihkan bahasa atas kemauannya sendiri dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Sedangkan yang menjadi mitra tuturnya adalah individu maupun kelompok. Sebagai mitra tutur, siswa juga dapat mempengaruhi gurunya dalam mengalihkan bahasa ketika berkomunikasi melalui sikapnya baik secara positif maupun negatif. Berikut ini, kutipan tindak komunikasi antara guru dengan siswa:

Guru : Siapa yang berani tampil presentasi di depan? Apa perlu ibu tunjuk?

Siswa : Semua siswa terdiam?

Guru : Bagaimana, perlu saya tunjuk?

Siswa : Siswa saling menatap .Spontan menjawab, sesuai urutan absen saja mom. Mereka berusaha mempengaruhi gurunya.

Guru : okey, kalau bgitu.

b). Perubahan Suasana dari Formal ke Informal

Terjadinya perubahan suasana dari formal ke informal maupun sebaliknya juga dapat menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Perubahan suasana dalam hal ini terjadi ketika guru berusaha mengalihkan bahasa dalam proses komunikasi dengan memberikan sedikit

hiburan kepada siswanya agar lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Dalam interaksi tersebut, guru sudah mengalihkan suasana formal ke informal. Demikian halnya bahasa yang digunakan sudah beralih dari bahasa formal ke bahasa informal.

Dari perubahan suasana tersebut, bahasa yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya dapat berubah dan bercampur dengan kode lain. Berikut data yang diperoleh saat guru mengalihkan bahasanya dari suasana formal ke informal maupun sebaliknya.

Guru : Apa yang tidak terlalu tepat dari penampilan temanmu tadi?

Siswa : serentak menjawab (pronciationnya)

Guru : Iyya, apa lagi? Suaranya kecil dan kurang jelas karena memang pembawaannya seperti itu.

Siswa : sebagian tertawa semali menoleh ke temannya yang tampil tadi.

Guru : Seorang presenter memang seharusnya menggunakan pengeras suara atau mic supaya suaranya jelas dan menarik perhatian orang. Tapi ndak apa-apa, setidaknya temanmu sudah berani tampil.

c). Perubahan Topik Pembicaraan

Dalam suatu tindak tutur, perubahan topik yang dibicarakan dapat menyebabkan penutur mengalihkan atau mencampurkan kode bahasa yang digunakan. Hal ini disebabkan munculnya topik baru dalam tindak komunikasi tersebut yang merupakan topik lain yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan semula. Agar perhatian siswa kembali fokus, guru berusaha memancing topik baru. Berikut ini, contoh kutipan tindak tutur guru dengan siswa terkait peralihan topik?

Guru : Please attention. (melihat ada siswi yang ngobrol)

Guru : (menegur siswinya).Susan, masih ingat tugas yang saya sampaikan minggu lalu?

Susan : Iyya, masih mom. Kami disuruh buat presentasi terkait profil negara.

Guru : Apa kamu sudah kerjakan?

Susan : Iyya, sudah mom.

Guru : Baiklah, sekarang kamu bersiap untuk tampil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, bentuk alih kode dan campur kode dalam interaksi guru dan siswa di SMK Negeri 1 Palu antara lain adanya penggunaan bahasa formal (resmi) dan informal (tidak resmi) serta penggunaan antar bahasa. Faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode dalam interaksi guru dengan siswa SMK Negeri 1 Palu disebabkan oleh pembicara, mitra bicara, tempat tinggal, waktu pembicaraan berlangsung, modus pembicaraan, topik pembicaraan, fungsi dan tujuan pembicaraan. Berdasarkan hasil pembahasan alih kode dan campur kode dalam interaksi guru dan siswa di SMK Negeri 1 Palu memiliki berfungsi untuk mempertegas dan memperjelas pernyataan, mengutip pembicaraan orang lain, menunjukkan bahasa pertama atau bahasa asing dari penutur serta menghindarkan adanya bentuk kasar dan bentuk halus.

Penelitian ini hanya meneliti secara umum tentang bentuk, fungsi dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang mempengaruhi terjadinya pemakaian bahasa. Bagi peneliti lain tentunya bisa menindaklanjuti dengan penelitian alih kode dan campur kode dengan ruang lingkup yang lebih luas. Peneliti lain juga dapat mengembangkan ke ranah atau subyek penelitian lain seperti di lingkungan pasar, desa tertentu, lingkungan pemerintahan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewantara, A.K. (2015). *Campur Kode dan Alih Kode pada Interaksi Informasi*

- Mahasiswa di Yogyakarta: Studi Kasus Mahasiswa Asrama Lantai Merah, Jalan Cenderawasih No.1B.* Sanatha Dharma Yogyakarta.
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nababan. (1984). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, Adi. (2011). *Analisis Kode dan Campur Kode Pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardi, Kunjana. (2001). *Sosiolinguistik, Kode, dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sripurwandari, Yuliana Herwinda. (2018). *'Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Kranggan Temanggung'*. Skripsi. Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan: Suatu Penelitian Kepustakaan*. Penerbit: Angkasa, Bandung.
- Suwito. (1985). *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.

Syamsuddin